

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pembicaraan tentang perkembangan pendidikan Islam memang tidak pernah selesai. Disamping karena berbagai persoalan yang dihadapi, dunia pendidikan juga idealis sekali. Dimana para pemikir dan praktisi pendidikan Islam selalu memikirkan untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya.<sup>1</sup> pendidikan di era modern seperti sekarang ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana hal tersebut mampu menciptakan perubahan pada pola pikir dan pola kehidupan dari para pelaku pendidikan, utamanya bagi peserta didik. Hal tersebut bisa terjadi diantaranya karena berkembangnya dan semakin mudahnya akses informasi baik melalui media elektronik maupun media cetak, yang hal tersebut banyak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan masyarakat (pelaku pendidikan) yang berdampak kepada semakin kuatnya pemahaman keilmuan dan juga pola keberagamaan dari para pelaku pendidikan (masyarakat).

Selain dampak positif yang dirasakan, dampak negatifpun juga dirasakan lebih-lebih dalam keberagamaan, dimana akhir-akhir ini kita bisa melihat munculnya berbagai konflik dan ketegangan antar umat beragama,

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 135.

kekerasan keagamaan, dan terorisme atas nama agama,<sup>2</sup> serta semakin banyaknya ancaman dan tantangan yang dapat menimbulkan disintegrasi bangsa yang harus kita hadapi, dimana diantara adanya kerusuhan, perkelahian antar kampung, ancaman terhadap pemeluk agama atau keyakinan tertentu, dan bentuk-bentuk radikalisme dan anarkisme yang lain.<sup>3</sup> Hal tersebut terjadi diantaranya karena semakin mudahnya akses informasi yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat dengan berbagai macam latar belakang kehidupan dan keberagaman tanpa diimbangi dengan keimanan yang kuat. Sehingga pada akhirnya tidak sedikit masyarakat yang bahkan terjerumus pada radikalisme dan anarkisme agama dikarenakan fanatisme dan tidak mau bersikap toleran terhadap suatu perbedaan.

Sudah menjadi kenyataan keberadaannya tentang keberagaman agama, dimana di Indonesia itu sendiri merupakan negara yang pluralistik dari segi agama. Terdapat enam agama resmi yang diakui oleh negara, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, disamping agama-agama lokal (agama suku) yang hidup di belahan pulau Indonesia.<sup>4</sup> Namun walaupun dengan adanya perbedaan dalam menganut agama, tentu yang kita harapkan yaitu adanya perdamaian dan toleransi diantara sesama ataupun antar umat lintas agama. Sehingga tidak menimbulkan persinggungan dan

---

<sup>2</sup>Moh. Nurhakim, *Islam Responsif, Agama di Tengah Pergulatan Ideologi Politik dan Budaya Global* (Malang: UMM Press, 2005), 163.

<sup>3</sup> Ali Masykur Musa, *Membumukan Islam Nusantara, Respon Islam Terhadap Isu-Isu Aktual* (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2014), 47.

<sup>4</sup>Zuli Qodir, *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 16.

anarkisme antar umat beragama, dan terciptanya kebersamaan dan kerukunan antar umat beragama.

Untuk mewujudkan hal tersebut bagi seorang muslim perlu kita memperdalam pemahaman keislaman kita, karena kita ketahui bahwa Islam sebagai agama yang Moderat, yang mengajarkan tentang sikap menghargai, toleransi antar umat beragama, menjauhi radikalisme dan anarkisme, menerima modernisasi, mengakui pluralisme agama, dan lainnya sebagainya. Kebersamaan dan kerukunan antar umat beragama dilaksanakan atas ajaran agamanya yang tidak terkait dengan ibadah dan akidah.<sup>5</sup> Tujuan yang diharapkan yaitu terciptanya kehidupan damai dalam hidup berdampingan antar umat beragama, sehingga tidak muncul lagi masalah persinggungan antar umat beragama, ataupun anarkisme dalam beragama.

Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan tersebut, maka diperlukan terciptanya suatu keadaan yang membentuk sebuah bangunan toleransi kerukunan umat beragama yang hakiki. Kerukunan dan toleransi yang hakiki tidak bisa dibentuk dengan cara pemaksaan dan formalisme, sebab jika demikian yang terjadi, maka yang ada adalah toleransi dan kerukunan semu. Toleransi dan kerukunan sejati adalah berangkat dari kesadaran nurani dan inisiatif semua pihak yang terlibat di dalamnya. Atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya proses internalisasi nilai nilai ajaran Agama “Islam moderat” serta implemtasi dari

---

<sup>5</sup>Umi Sumbulah, Nurjanah, *Pluralisme Agama ,Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antar umat Beragama* (Malang: UIN Maliki Press , 2013), 176.

nilai nilai itu dalam kehidupan sehari-hari, agar tercipta kehidupan yang damai tanpa adanya anarkisme masyarakat.<sup>6</sup>

Adapun internalisasi nilai nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata, semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, maka akan juga semakin meningkat kepribadian dan sikap religiusnya<sup>7</sup>. sedangkan implementasi nilai-nilai keislaman yang *moderat* adalah bagaimana Islam hadir menciptakan harmoni dalam sikap membangun toleransi positif bagi semua kelompok agama dan aliran kepercayaan,<sup>8</sup> sebagaimana semangat dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

*"1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah 5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah 6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku"<sup>9</sup>*

<sup>6</sup>Nurjanah, *Pluralisme Agama*, 178.

<sup>7</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

<sup>8</sup>Alamul Huda, "Menakar Epistemologi Gerakan Liberalis, Fundamentalis, Dan Moderat Islam di Era Modern, Fakultas Syariah" *UIN MALIKI Malang, de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*, Volume 2 Nomor 2 (Desember 2010), 189.

<sup>9</sup> Al-Qur'an, Al-Kafirun (109) : 1-6.

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa sebagai umat islam tahu bahwa di sekitar kita ada keyakinan dan kepercayaan atau iman yang berbeda, yang mana kita dituntut untuk memahami dan menghormati dengan pemahaman dan penghormatan yang wajar sebagaimana yang mereka lakukan kepada kita, dengan harapan terciptanya kehidupan yang harmonis (rukun) antar umat beragama.

Namun hubungan yang harmonis antar umat beragama sering kali menuai masalah apabila masing-masing bersikukuh dengan kebenaran agama yang dianutnya, serta dengan “memaksakan” agamanya kepada penganut agama yang lain.<sup>10</sup> Oleh karena itu, untuk menanggulangi terjadinya masalah (konflik) dimasyarakat, ataupun anarkisme antar umat beragama di masyarakat, terkait masalah perbedaan pandangan keberagamaan, maka perlu pendidikan bagi masyarakat atau pelajar secara umum tentang toleransi beragama, ataupun bagi umat Islam di masyarakat juga bagi para palajar muslim di sekolah yaitu tentang ajaran Islam yang moderat ataupun tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama yang moderat. Agar nantinya para pelajar muslim ketika kembali ke masyarakat mampu menerima ataupun toleransi terhadap perbedaan yang akan ia temukan ketika ia berada di masyarakat.

Karena pada dasarnya Islam memiliki *concern* yang sangat mendasar terhadap perdamaian, baik yang bercorak pasif maupun yang bercorak aktif. Dalam pengertian perdamaian bercorak pasif, mengandung

---

<sup>10</sup>Syamsul Arifin, *Studi Islam Kontemporer, Arus Rdikalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia* (Malang: Wisma Kalimetro, 2015), 244.

makna bahwa setiap muslim sejatinya menginternalisasikan kemaslahatan dalam jiwanya, sebagai modal untuk menghayati dimensi kemanusiaannya. Sedangkan perdamaian bercorak aktif, mengandung makna bahwa setiap muslim sesungguhnya dapat menebarkan kedamaian dalam kehidupan sosial yang pluralitas. Kedamaian dan kemaslahatan tidak hanya milik personal tetapi milik sosial yang bersifat inpersonal dan transpersonal. Oleh karena itu, dalam pengertian ini, kehadiran islam semestinya mampu mendamaikan persengketaan, pertikaian, konflik, dan permusuhan yang diakibatkan karena adanya perbedaan.<sup>11</sup>

Dalam konteks ini, konflik ideologi sering kali melibatkan para generasi muda (pelajar) karena pada dasarnya pada usia itu egoisme masih sangat dikedepankan, kurang memaknai terhadap toleransi terhadap suatu perbedaan. Adapun wujud dari konflik ideology antar pelajar di dunia pendidikan misalkan dalam bentuk saling mengolok-olok terhadap perbedaan yang ada pada orang lain. Hal lain juga dalam usia pelajar sering kali dicekoki dengan faham-faham radikalisme, karena memang pada usia itu mereka masih taraf pencarian jati dirinya, utamanya dalam hal keberagamaan. Untuk menaggulangi masuknya radikalisme, anarkisme pada parapelajar, maka perlu ditanamkan pada para pelajar tentang nilai-nilai Islam yang Moderat itu sendiri.

Dalam hal tersebut lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang moderat

---

<sup>11</sup>M. Zainuddin, Muhammad In'am Esha, *ISLAM MODERAT, Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 168-169.

terhadap para pelajar untuk menanggulangi masuknya paham radikal dan fundamental di kalangan(pelajar) generasi muda. Untuk itu maka perlu penanaman pemahaman islam moderat tersebut secara berkesinambungan di dalam lingkungan sekolah, misalnya dalam muatan pelajaran, misalnya yaitu dalam pelajaran pendidikan agama islam, dimana dalam muatan materi pendidikan agama islam disana diajarkan tentang beberapa materi terkait dengan nilai-nilai Islam moderat, misalnya yaitu dalam materi *“Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa”*, *“membangun bangsa melalui perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja”*, *“hormati dan sayangi orang tu dan gurumu”*, *“rasul-rasul itu kekasih Allah SWT”* dan lain sebagainya, dimana materi-materi yang disebutkan merupakan materi dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI jenjang SMA, selain dalam muatan mata pelajaran juga bisa melalui program-program sekolah, misalanya dalam program ekstrakurikuler (organisasi kesiswaan)misalnya seperti OSIS, Pramuka, PMR, dan lain sebagainya yang mana dalam kepengurusan maupun dalam program ekstrakurikuler (organisasi kesiswaan) tersebut melibatkan siswa yang dengan berbagai macam (pluralisme) dalam latar belakang kehidupan khususnya dalam beragama dan sebagainya.

Dengan melalui beberapa materi kajian yang terkait dengan Islam moderat yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam di sekolah atau dalam kegiatan sekolah yang lain seperti kegiatan organisasi siswa ataupun program rutin sekolah dan sebagainya, diharapkan nantinya hal tersebut

akan mampu membentuk suatu pemahaman yang utuh bagi siswa tentang konsep Islam moderat itu sendiri atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan mampu mengamalkannya sehingga kemudian hal tersebut akan mampu membentengi dirinya dari paham-paham radikalisme dan mampu bersikap toleran terhadap setiap perbedaan yang ditemukannya baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat,. Sebagai bentuk refleksi dari pelaksanaan pendidikan Agama Islam itu sendiri diantaranya, yaitu untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.<sup>12</sup>

Dalam kajian tentang Islam Moderat tersebut, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di dua lembaga pendidikan tingkat menengah atas yaitu di SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan dengan pertimbangan dimana di dua lembaga tersebut terdiri dari berbagai macam latar belakang kehidupan siswa, seperti sosial ekonomi, budaya lingkungan masyarakat, dan utamanya dari segi keberagaman kepercayaan (keberagamaan) siswa. Namun dari berbagai macam latar belakang kehidupan yang beragam, itu tidak menyebabkan adanya konflik yang prinsip antar siswa baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah misalnya seperti kekerasan (anarkisme) dalam beragama ataupun adanya diskriminasi terhadap siswa dengan latar belakang kehidupan keberagamaan

---

<sup>12</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 75-76.

yang berbeda, namun yang tampak adalah kehidupan di lingkungan sekolah yang harmonis baik di dalam kelas, di luar kelas maupun dalam lingkungan organisasi, yaitu seperti pada saat proses pembelajaran, pelaksanaan program organisasi, maupun program sekolah seperti halal bihalal dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut untuk lebih memahami masalah Islam Moderat dan tentang pemahaman generasi muda (pelajar) tentang Islam Moderat di dua lembaga pendidikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua lembaga tersebut dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat di SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang Islam moderat di SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai Islam moderat di SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam moderat di SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya internalisasi nilai-nilai Islam moderat di SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan pemahaman siswa tentang Islam Moderat di SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mendiskripsikan proses Internalisasi nilai-nilai Islam moderat di SMAN1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mendiskripsikan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam moderat di SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan.
4. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi dalam upaya Internalisasi nilai-nilai Islam moderat di SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritik dan praktis:

#### 1. Kegunaan Teoritik:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta sebagai salah satu tolak ukur dalam rangka mengetahui tentang konsep dari Islam moderat dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, dalam hal ini khususnya yaitu dalam lingkungan sekolah dan juga sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan

Bagi sekolah-sekolah tempat penelitian ini dilakukan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan juga sebagai tambahan materi dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan kajian ini, juga dapat dijadikan sebagai patokan dan bahan evaluasi bagi guru terhadap siswa berkaitan dengan perilaku siswa sehari-hari, yang mana siswa yang berada dalam suatu lembaga tentunya berangkat dari adat kebiasaan masyarakat yang berbeda-beda, agar perbedaan tersebut tidak dijadikan sebagai suatu pemecah antar siswa bahkan sebisa mungkin perbedaan yang ada dijadikan sebagai tambahan wawasan, dan sebagai bahan untuk memperkuat tali persaudaraan antar teman.

### b. Bagi IAIN Madura

Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta juga sebagai acuan ataupun referensi tambahan bagi mahasiswa khususnya jurusan tarbiyah prodi PAI dalam melakukan penelitian atau kajian yang berkaitan dengan kajian ini, yaitu terkait pembahasan Islam Moderat.

### c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan tambahan pengalaman dan wawasan tentang esensi dari konsep Islam Moderat itu sendiri, agar nantinya dapat dijadikan refleksi diri dalam kehidupan sehari-hari, serta juga agar

mampu membentengi diri dari gempuran maraknya paham radikalisme yang mampu memecahkan persaudaraan antar umat manusia, khususnya antar sesama umat Islam.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat berguna bagi masyarakat yang tentunya berada dalam kehidupan yang heterogen, dengan kondisi masyarakat yang beragam baik dari pola pikir, pola tingkah laku, adat kebudayaan, dan juga kepercayaan, dan lain sebagainya. Dimana dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bahwasanya Islam tidak pernah mengajarkan bagi para penganutnya untuk bersikap radikal, atau cenderung membenarkan pola pikir sendiri dan tidak mau bertoleransi dengan pola pikir yang berbeda.

### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan diuraikan dibawah ini terkait dengan judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Internalisasi

Pola penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sebuah sikap atau perilaku.<sup>13</sup> Atau dapat dikatakan sebuah proses memasukkan ataupun menanamkan suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran tentang suatu ajaran yang kemudian diwujudkan dalam sebuah sikap.

---

<sup>13</sup>Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

## 2. Nilai-Nilai Islam Moderat

Nilai (values) dapat diartikan sebagai kualitas atau belief yang diinginkan atau dianggap penting. Nilai dapat dikonseptualkan dalam level individu dan level kelompok. Dalam level individu, nilai merupakan representasi sosial atau keyakinan moral yang diinternalisasi dan digunakan orang sebagai dasar rasional terakhir dari tindakan-tindakannya. Dalam level kelompok, nilai adalah *script* atau ideal budaya yang dipegang secara umum oleh anggota kelompok, atau dapat dikatakan sebagai pikiran sosial kelompok (*the group's social mind*).<sup>14</sup>

Istilah moderat memiliki arti “sikap pertengahan”, dengan sikap menghindari atau mengurangi ekstrimitas (misalnya: dalam beragama). Islam sendiri, bila mengacu pada keberadaannya sebagai agama yang dihadirkan sebagai agama keselamatan, agama yang mengusung sikap pertengahan antara sikap berlebihan (*ghuluw*) dan sikap ceroboh dan acuh tak acuh terhadap agama serta dalam beragama. Sikap moderat dengan jalan tengahnya menjadikan kehadiran Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, jauh dari sikap ekstrim (*tathorruf*) dan membabi buta dalam beragama (menjalani agama) juga menjauhi sikap beragama yang “longgar” yang terasing dan menjaga jarak dari tuntunan nash, serta sebagaimana dapat kita pahami, bahwa akar kata “Islam” berasal dari

---

<sup>14</sup>Sri Lestari, *Psikologi Nilai, Penanaman Nilai, Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 71.

kata “*aslama, yuslimu, islaman*” dimana “etimologi “*salam*” yang memiliki arti damai dan menyelamatkan.<sup>15</sup>

Jadi dapat kita pahami bahwa nilai-nilai Islam moderat adalah sebuah belief yang ada dalam kajian atau konsep Islam moderat yang diharapkan nanti dari konsep Islam moderat itu sendiri mampu menjadi sebuah refleksi atau konsep dalam sebuah kehidupan bermasyarakat atau dalam kehidupan sosial bukan hanya terkait kehidupan dalam beragama, sehingga nantinya mampu mewujudkan sebuah kehidupan yang damai tanpa adanya sebuah perselisihan dan persinggungan karena adanya perbedaan yang ada di masyarakat, seperti perbedaan suku, budaya masyarakat, tentunya jg perbedaan dalam kepercayaan (agama) serta perbedaan-perbedaan yang lain,serta mampu terhindar dari sebuah sikap ekstremisme dalam beragama dan bermasyarakat.

### 3. Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat.

Internalisasi nilai-nilai islam moderat yaitu sebuah cara ataupun upaya yang dilakukan untuk menanamkan suatu ajaran, doktrin, atau nilai Islam moderat sehingga menjadi refleksi kehidupan yang jauh dari sikap radikalisme, ekstremisme, acuh dalam beragama dan lain sebagainya. Sedangkan dalam lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan semua komponen sekolah, dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam moderat kepada siswa melalui cara-cara tertentu yang memungkinkan untuk diterima nilai-nilai

---

<sup>15</sup>Huda, *Menakar Epistemologi*, 188.

Islam moderat oleh siswa secara mudah, baik melalui materi pelajaran, kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya, agar nanti konsep dari Islam moderat itu sendiri mampu dijadikan sebuah landasan bagi siswa untuk menjadikan atau menciptakan kehidupan beragama dan bermasyarakat yang damai tanpa sikap ektremisme sebagaimana sebuah refleksi dari pemahamannya tentang konsep Islam moderat.

#### **F. Penelitian terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian penulis yaitu “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat di SMAN 1 Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan” akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk mencegah terjadinya plagiasi, untuk membandingkan dengan penelitian yang sudah ada, dan untuk memberikan pemahaman awal mengenai kajian peneliti.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusnul Munfa’ati dengan judul penelitian “*Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)*” pada tahun 2018, dalam hal ini peneliti pertama memfokuskan penelitiannya pada suatu proses mengintegrasikan antara nilai-nilai islam moderat dengan nilai-nilai nasionalisme dalam muatan pendidikan karakter pada generasi penerus bangsa jenjang sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah,<sup>16</sup> berbeda dengan

---

<sup>16</sup>Kusnul Munfa’ati, “Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

peneliti terdahulu yang pertama, peneliti yang sekarang memfokuskan kajiannya pada penanaman nilai-nilai Islam Moderat itu sendiri dalam muatan Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian siswa dalam kehidupan sosialnya.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah yang berjudul "*Pengaruh Konstruksi Paham Islam Radikal Dan Konstruksi Paham Islam Moderat Terhadap Sikap Radikal*" pada tahun 2010, pada penelitian ini peneliti sebelumnya yang kedua memfokuskan kajiannya untuk menguji pengaruh dari konstruksi pemahaman agama Islam radikal dan konstruksi pemahaman agama Islam moderat terhadap sikap radikal melalui penelitian eksperimen di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,<sup>17</sup> atau dengan kata lain peneliti sebelumnya yang kedua ini memfokuskan kajiannya pada sikap radikal dari hasil konstruksi paham islam radikal dan konstruksi paham islam moderat pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berbeda dengan peneliti terdahulu yang kedua, peneliti yang sekarang yaitu memfokuskan kajiannya pada suatu proses internalisasi nilai Islam Moderat kepada siswa dalam sebuah pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masnur Alam yang berjudul "*Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh*"

---

<sup>17</sup>NurJannah, "PengaruhKonstruksiPaham Islam Radikal Dan KonstruksiPaham Islam Moderat Terhadap Sikap Radikal" (Disertasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2010)

*Jambi*” pada tahun 2017, pada penelitian ini peneliti sebelumnya yang ketiga memfokuskan penelitiannya tentang islam moderat pada upaya dalam menanggulangi paham radikalisme di kota Sungai Penuh Jambi melalui penanaman pemahaman tentang Islam Moderat itu sendiri,<sup>18</sup> sedangkan peneliti yang sekarang pada suatu proses penanaman pemahaman nilai-nilai Islam moderat dalam sebuah muatan pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan sebagai upaya peningkatan pemahaman keagamaan yang moderat para pelajar, menanggulangi paham radikal, juga menciptakan kehidupan yang aman dan damai antar umat beragama.

Dari penelitian terdahulu diatas, ada beberapa aspek persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu tentang Islam moderat

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Kusnul Munfa'ati	<i>Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum</i>	hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk dan proses integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme yakni melalui pembelajaran, melalui budaya	Sama-sama mengkaji tentang Nilai Islam Moderat dalam sebuah Muatan pelajaran di lembaga pendidikan	peneliti sebelumnya ini memfokuskan penelitiannya pada suatu proses mengintegrasikan antara nilai-nilai islam moderat dengan nilai-nilai nasionalisme dalam muatan pendidikan

<sup>18</sup>Masnur Alam, “Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi”, *Jurnal Islamika*, Volume 17, Nomor 2 (Tahun 2017)

	<i>Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)</i>	madarasah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler		karakter pada jenjang pendidikan SD/ MI, sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan kajiannya pada Nilai-nilai Islam Moderat itu sendiri dalam Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan SMA, dan pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian siswa dalam kehidupan sosialnya.
Nur Jannah	<i>Pengaruh Konstruksi Paham Islam Radikal Dan Konstruksi Paham Islam Moderat Terhadap Sikap Radikal</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan dengan menggunakan konstruksi pemahaman agama HTI(Islam radikal) meningkatkan sikap radikal, sementara	Sama-sama mengkaji tentang Islam Moderat dalam jenjang pendidikan, dan aplikasinya dalam kehidupan sosial	memfokuskan penelitiannya pada kajian tentang menguji pengaruh konstruksi pemahaman agama Islam radikal dan konstruksi pemahaman agama Islam moderat terhadap sikap

		<p>perlakuan dengan menggunakan konstruksi pemahaman agama maNU (Islam moderat) tidak memberikan pengaruh berarti terhadap sikap radikal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa sikap radikal simpatisan organisasi berhubungan dengan pemahaman agama dan peristiwa relatif yang dikonstruksi organisasi, diterima.</p>		<p>radikal melalui penelitian eksperimen di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan peneliti yang sekarang yaitu memfokuskan kajiannya pada suatu proses internalisasi nilai Islam Moderat kepada siswa dalam sebuah pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas.</p>
Masnur Alam	<i>Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengimpleme	Sama-sama mengkaji tentang Islam moderat kaitannya dalam	peneliti sebelumnya yang ketiga memfokuskan penelitiannya tentang islam

	<p><i>Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi</i></p>	<p>ntasikan pendidikan Islam moderat/wasathiyah, di antaranya memandang jihad bukanlah peperangan dan praktik kekerasan yang mengatasnamakan agama, tapi jihad dalam menuntut ilmu dan bekerja keras berusaha menafkahi keluarga, menerima pluralisme dalam arti penghargaan terhadap kemajemukan, bersikap inklusif, toleransi, iktidal serta bertindak secara rasional.</p>	<p>Radikalisme agama.</p>	<p>moderat pada upaya dalam menanggulangi paham radikalisme di kota Sungai Penuh Jambi melalui implementasi dari Islam Moderat itu sendiri, sedangkan peneliti yang sekarang pada suatu proses penanaman Islam moderat dalam pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan sebagai upaya peningkatan pemahaman keagamaan para pelajar, menanggulangi paham radikal, juga menciptakan kehidupan yang aman dan damai antar umat beragama.</p>
--	---	---	---------------------------	--